

**NILAI PENDIDIKAN MORAL ISLAM DALAM  
NOVEL *SUNSET BERSAMA ROSIE* KARYA TERE LIYE DAN  
RANCANGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Mutiara Anggun**

**1713041044**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **NILAI PENDIDIKAN MORAL ISLAM DALAM NOVEL *SUNSET BERSAMA ROSIE* KARYA TERE LIYE DAN RANCANGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**Oleh**

**MUTIARA ANGGUN**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai pendidikan moral Islam yang terdapat di dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye dan rancangan pembelajaran sastra di SMA. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai pendidikan moral Islam yang terdapat di dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye dan membuat rancangan pembelajaran sastra di SMA.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penyelesaian masalah yang dikaji dengan menggambarkan keadaan objek penelitian secara menyeluruh (novel, drama, cerita pendek, puisi) berdasarkan fakta yang terdapat pada data sebagaimana adanya.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk nilai pendidikan moral Islam yang terdapat di dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye dan rancangannya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye ditemukan empat nilai pendidikan moral Islam yaitu nilai pendidikan moral terhadap Tuhan, nilai pendidikan moral terhadap diri sendiri, nilai pendidikan moral terhadap sesama manusia dan nilai pendidikan moral terhadap alam. Hasil penelitian dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI pada materi buku fiksi sesuai dengan KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan KD 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca sebagai bentuk apresiasi sastra di SMA.

Kata kunci: nilai pendidikan moral Islam, novel, rancangan pembelajaran

**NILAI PENDIDIKAN MORAL ISLAM DALAM  
NOVEL *SUNSET BERSAMA ROSIE* KARYA TERE LIYE DAN  
RANCANGAN PEMBELAJARAN SAstra DI SMA**

**Oleh**

**MUTIARA ANGGUN**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **Nilai Pendidikan Moral Islam dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA**

Nama Mahasiswa : *Mutiara Anggun*


No. Pokok Mahasiswa : 1713041044

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



  
**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003

  
**Drs. Ali Mustofa, M.Pd.**  
NIP 19600407 198703 1 004

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

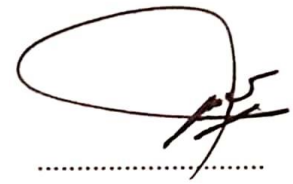


**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji  
Ketua

: Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. ....



Sekretaris

: Drs. Ali Mustofa, M.Pd. ....



Penguji  
Bukan Pembimbing

: Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum. ....



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP.19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juni 2022

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai Sivitas Akademika Universitas Lampung saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Mutiara Anggun  
NPM : 1713041044  
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Moral Islam dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA.  
Profram Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. karya tulis ilmiah ini bukan saduran/terjemah, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
2. dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. saya menyerahkan hak dalam karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Lampung, Juni 2022



Mutiara Anggun

1713041044

## RIWAYAT HIDUP



Mutiara Anggun, lahir di Labuhan Maringgai pada tanggal 08 April 1998. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara, buah kasih dari pasangan Bapak Barizi dan Ibu Herawati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan saat umur 5 tahun di TK Tunas Harapan pada Tahun 2003 dan selesai pada Tahun 2004. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar di SDN 1 Muara Gading Mas dan lulus pada Tahun 2010, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai dan lulus pada Tahun 2013, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai dengan mengambil Jurusan IPA dan lulus pada Tahun 2016. Kemudian pada Tahun 2017 Penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di perguruan tinggi negeri Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Berkat petunjuk dan Pertolongan Allah SWT, dan disertai doa dan dukungan orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Universitas Lampung, Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Nilai Pendidikan dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA”

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah Ayat 286)

مسلم ه ا رو لحتت ا الى يف طر به الله سهل علم فيه يلتمس يف طر منسملك

Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke surga.

( H.R Muslim)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, ketulusannya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai,

serta untuk orang-orang terdekatku yang tersayang,

dan untuk almamater hijau kebanggaanku.

## SANWACANA

Penulis bersyukur atas kehadiran Allah SWT, atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Nilai Pendidikan Moral Islam dalam Novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere Liye dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA” adalah salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis telah banyak menerima arahan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Dr. Muhammad Fuad, M. Hum. selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa sabar, memotivasi, memberi solusi, mengarahkan, memberi saran, nasihat yang sangat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Ali Mustofa, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan dengan penuh rasa sabar, memotivasi, memberi solusi, mengarahkan, memberi saran, nasihat yang sangat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Kahfie Nazarrudin, M.Hum. selaku pembahas yang telah memberikan masukan dan saran yang berguna bagi penulis demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi dengan penuh ketelitian.
4. Dra. Iing Sunarti, M.Pd. selaku pembimbingan akademik penulis yang telah memberi banyak masukan selama penulis menjalani masa studi di Universitas Lampung.
5. Bambang Riadi, M.Pd. selaku Ketua Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan arahan selama menempuh perkuliahan di Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas ilmu yang berguna yang telah diberikan kepada penulis.

7. Ibuku dan Ayahku yang telah memberikan segalanya kemampuannya untuk penulis. Terima kasih atas ketulusan dan kasih sayang yang beramat dalam untuk penulis, terima kasih atas keringat Ayah dan Ibu hasilkan demi membesarkanku, terima kasih atas doa, pengorbanan, nasihat, keringat, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
8. Uwaku yang telah memberikanku kasih sayang dan penuh kesabaran merawatku hingga aku dewasa.
9. Kakak-kakakku, Heri Mardiansyah dan Bagus Erlangga beserta istri yang selalu berikan semangat serta dukungan untuk penulis.
10. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan, menantikan kelulusanku dengan selalu memberikan motivasi dan dorongan.
11. Sahabat seperjuangan Melda Rynia Parasmaya, Destiana, dan Tiyari Hidayah yang menemani dari awal menyusun skripsi ini sampai selesai. Terima kasih sudah mau melewati suka dan duka bersama.
12. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 yang telah melewati suka dan duka bersama selama masa perkuliahan.
13. Teman-teman KKN Elsa, Acil, Rianita, Jafar, Guyub, dan Deni yang telah memberikan pengalaman baru selama 40 hari di Desa Nampirejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.
14. Teman-teman PPL Fita dan Ulfa yang telah bersama memberikan pengalaman baru selama 40 hari di SMP N 1 Labuhan Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.
15. Sahabat terbaik Ola Oktika, Neti Andrianti, dan Okta Margareta yang selalu menemani disetiap suka dan duka.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis, membimbing penulis, serta membrikan motivasi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah swt., membalas kebikan Bapak, Ibu, dan rekan semua. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bandarlampung, Juni 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mutiara Anggun', written in a cursive style.

Mutiara Anggun,

1713041044

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>MOTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>SANWACANA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
<b>II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Konsep Nilai Pendidikan .....	7
2.1.1 Pengertian Nilai Pendidikan .....	7
2.1.2 Tujuan Nilai Pendidikan .....	8
2.2 Pendidikan Moral .....	9
2.2.1 Pengertian Moral.....	9
2.2.2 Pengertian Pendidikan Moral .....	11
2.2.3 Nilai Pendidikan Moral .....	13
2.3 Rancangan Pembelajaran .....	16
2.3.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	18
2.3.2 Kegiatan Pembelajaran.....	20
2.3.3 Evaluasi Pembelajaran .....	21
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	23
3.2 Objek Penelitian .....	23
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian .....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.....	24

3.5 Instrumen Penelitian .....	25
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil dan Pembahasan .....	28
4.1.1 Nilai Pendidikan Moral Terhadap Tuhan .....	29
4.1.1.1 Bersyukur .....	29
4.1.1.2 Tawakal .....	34
4.1.1.3 Ikhlas .....	39
4.1.2 Nilai Pendidikan Moral Terhadap Diri Sendiri .....	44
4.1.2.1 Pemaaf .....	44
4.1.2.2 Sabar .....	49
4.1.2.3 Berani .....	53
4.1.3 Nilai Pendidikan Moral Terhadap Sesama Manusia .....	56
4.1.3.1 Peduli .....	56
4.1.3.2 Baik Pada Orang Tua .....	62
4.1.3.3 Baik Pada Saudara .....	66
4.1.3.4 Suka Menolong .....	71
4.1.4 Nilai Pendidikan Moral Terhadap Alam .....	77
4.1.4.1 Menjaga dan Memelihara Alam .....	77
4.2 Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	80
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	90
5.2 Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Korpus Data.....	26
Tabel 4.1 Jumlah Hasil Analisis.....	28

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Korpus Data Penelitian Nilai Pendidikan moral dalam Novel <i>Sunset Bersama Rosie</i> Karya Tere Liye.....	96
Lampiran 2	Cover Novel <i>Sunset Bersama Rosie</i> Karya Tere Liye.....	162
Lampiran 3	Biografi Tere Liye.....	163
Lampiran 4	Bukti Pelaksanaan Teknik Baca dan Teknik Catat dalam Novel <i>Sunset Bersama Rosie</i> Karya Tere Liye.....	164



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, banyak masyarakat yang mengeluh tentang menurunnya etika dan sopan santun pada remaja. Aksi kriminal yang meresahkan masyarakat sebagian besar pelakunya merupakan remaja yang masih berumur belasan tahun. Terjadinya kenakalan remaja seperti tawuran, mencuri, pemerkosaan, pelecehan, dan tindak kriminal lainnya merupakan akibat dari moral yang terdegradasi. Menurunnya moral pada remaja terjadi karena pendidikan karakter yang semakin melemah baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Selain itu, kemajuan teknologi yang begitu pesat membuat remaja semakin bebas untuk mengekspresikan diri.

Data yang dihimpun oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2017 menyebutkan bahwa 3,8% penyalahgunaan narkoba dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa. KPAI pada tahun 2018 juga memperoleh peningkatan data tawuran antar pelajar dari tahun sebelumnya yang hanya 12,9% menjadi 14%. Kemudian BNN pada tahun 2018 menyebutkan 24% remaja merupakan pengguna narkoba dan 90% video porno diperankan oleh remaja (Rosidah, 2021). Hal ini menunjukkan lemahnya nilai moral yang dimiliki remaja saat ini sehingga diperlukan penguatan penanaman nilai moral terutama pada bidang pendidikan.

Terdapat beberapa faktor yang membuat moral pada remaja semakin terdegradasi. Adapun faktor penyebab degradasi moral tersebut yaitu ketidak-harmonisan dalam keluarga, krisis identitas, kontrol diri yang lemah, sikap mental yang tidak sehat, pelampiasan rasa kecewa, pengaruh lingkungan dan media massa, serta dorongan kebutuhan ekonomi. Salah satu solusi yang dapat mengatasi krisis moral tersebut yaitu dengan menanamkan pendidikan karakter dan moral sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah (Sumara, 2017).

Pendidikan masih dipercaya sebagai sarana untuk membangun kepribadian menjadi lebih baik. Upaya perbaikan kualitas pendidikan terus dilakukan agar menghasilkan peserta didik yang unggul. Pengembangan intelektual dan nilai

karakter haruslah seimbang dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencegah pelanggaran terhadap nilai-nilai dan kerusakan moral pada remaja. Pendidikan moral melatih sifat dasar pada manusia untuk menilai sesuatu yang baik maupun buruk dan mampu mengatasinya dengan kesadaran yang ada pada diri sendiri (Winangsit, 2019).

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan yang berisi watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi dan tanggung jawab (Hasbullah, 2013).

Saat ini pendidikan nilai dan moral sangat dibutuhkan sebagai bagian yang penting dari keseluruhan proses pendidikan. Hal ini disebabkan arus globalisasi yang semakin mengikis nilai luhur sebagai manusia. Bukan hanya berdampak pada mereka yang tinggal di kota, namun juga mereka yang berada di pedesaan (Subur, 2014). Seseorang dapat dikatakan bermoral ketika mampu menilai sesuatu yang baik dan buruk serta hal-hal yang etis dan tidak etis (Budiningsih, 2008).

Data dari Kementerian Dalam Negeri pada juni 2021 yang dihimpun oleh Databoks, sebanyak 86,88% dari keseluruhan penduduk Indonesia merupakan pemeluk agama Islam. Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim tentu menanamkan nilai-nilai moral berdasarkan ajaran Islam. Dalam Islam, moral memiliki makna yang sama dengan Akhlak yang dalam bahasa Arab memiliki bentuk jamak yaitu *Khuluq*. Akhlak merupakan tingkah laku yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dengan bentuk baik maupun buruk. Akhlak baik disebut dengan *akhlakul karimah*, sedangkan yang akhlak buruk dikenal dengan *akhlakul madzmumah*.

Salah satu upaya dalam mencegah mengikisnya moral adalah dengan menjadikan agama sebagai landasan moral. Allah SWT telah menurunkan Islam sebagai pedoman hidup bagi manusia di alam semesta ini. Al-quran dan Hadist merupakan sumber moral di dalam agama Islam. Sebagai pedoman hidup, kedua sumber moral

tersebut banyak mengatur tentang tindakan dan sikap yang harus dilakukan manusia seperti bersabar, ikhlas, bertawakal kepada Allah SWT, dan masih banyak lagi. Berbagai tindakan positif tersebut dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi yang baik di mata Allah SWT dan orang disekitar.

Penanaman nilai moral dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra di sekolah. Pembelajaran sastra merupakan suatu aktivitas atau kegiatan mengorganisasi dengan tujuan untuk menyusun dan menguji suatu rencana atau program yang memungkinkan proses belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran tersusun dari suatu gabungan yang meliputi unsur kemanusiaan, materi, alat, instrumen, dan prosedur yang saling berkaitan satu sama lain untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2011). Pembelajaran sastra di SMA bertujuan untuk menanamkan sikap positif dari hasil karya dalam bentuk pemahaman dari tekstual ke faktual melalui penyampaian karya dalam situasi belajar. Kemunculan novel sebagai salah satu wujud sastra dapat dijadikan salah satu bahan ajar yang sangat dimungkinkan untuk pembelajaran sastra di SMA. Guru diharapkan mampu menyampaikan pembelajaran sastra melalui novel dengan menggunakan strategi yang tepat.

Novel *Sunset Bersama Rosie* bercerita mengenai peristiwa pada saat tragedi bom yang terjadi di Jimbaran, Bali. Novel ini mengisahkan tentang pengorbanan dari pemuda yang bernama Tegar untuk dapat menolong sahabat lamanya sekaligus orang yang dicintainya yaitu Rosie, agar bisa pulih dari traumanya karena suami Rosie tewas dalam tragedi bom bali. Tegar dengan tulus melakukan apa pun agar Rosie dapat sembuh termasuk mengurus empat orang anak Rosie dan Nathan suaminya.

Pemilihan novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye dilatarbelakangi oleh adanya keinginan peneliti untuk mengetahui dan menggali nilai-nilai pendidikan moral yang tercermin dari perilaku tokoh-tokoh di dalam novel ini. Novel *Sunset Bersama Rosie* ini mengandung banyak nilai pendidikan moral sehingga dapat dijadikan teladan bagi pembacanya. Kelebihan dari novel ini yaitu terletak pada cerita dan alurnya yang runtut, tentu ceritanya dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Penelitian ini akan dikaitkan pada Kurikulum 2013 tingkat SMA. Peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada KD 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan KD 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. KD ini diberikan pada kelas XI semester ganjil. Hal ini mengacu pada rumusan kompetensi ke-2, yaitu tentang sikap sosial “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia” (Kemendikbud, 2018).

Penelitian yang berkaitan tentang nilai pendidikan moral dalam karya sastra terutama novel pernah dilakukan oleh Wulan Salindri dengan judul penelitian “Nilai Nilai Pendidikan Moral dalam novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia*”. Penelitian tersebut telah diterbitkan pada tahun 2019. Penelitian ini menarapkan analisis isi dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat kutipan yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung di dalam novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia* namun tidak dikaitkan dengan pembelajaran yang ada di sekolah.

Penelitian lain tentang nilai pendidikan moral yang serupa juga pernah dilakukan oleh Choirun Nisyah dengan judul penelitian “Analisis Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel *Guru Aini Karya Andrea Hirata*”. Penelitian tersebut telah diterbitkan pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data tabel rekapitulasi, dan teknik analisis data induktif. Hasil penelitian ini adalah terdapat lima jenis nilai pendidikan moral yaitu ajaran moral, berperilaku moral, perasaan moral, pengetahuan moral, dan tindakan moral.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Eni Suhartini dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul “Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel *Sang Pelopor Karya Alfad: Kajian Semiotik dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di Sekolah Dasar*”. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2017. Teknik yang digunakan pada penelitian tersebut adalah teknik membaca semiotik yang meliputi pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini berupa nilai moral yang menjadi tolak

ukur pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat dan dikaitkan dengan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Jurnal ilmiah lain yang berkaitan dengan nilai pendidikan moral juga dilakukan oleh Nevisa Ainul Fajriati dengan judul “Nilai Moral Dalam Novel *Sebab Mekarmu Hanya Sekali* Karya Haikal Hira Habibillah”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat kutipan yang mencerminkan nilai moral yang terdapat pada novel *Sebab Mekarmu Hanya Sekali* Karya Haikal Hira Habibillah namun penelitian ini tidak dikaitkan pada pembelajaran yang ada di sekolah.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu teori dan KD yang digunakan. Penelitian ini mengkaji nilai pendidikan moral berdasarkan sudut pandang Islam kemudian dikaitkan dengan skenario pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI pada KD 3.11 dan 4.11. Adapun judul penelitian ini adalah “Nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti merumuskan penelitian masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah nilai pendidikan moral yang ada dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Leye dalam sudut pandang Islam?
- 1.2.2 Bagaimanakah rancangan pembelajaran nilai pendidikan moral pada novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Leye dalam pembelajaran sastra di SMA?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam studi ini antara lain :

- 1.3.1 Mendeskripsikan nilai pendidikan moral yang ada dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye dalam sudut pandang Islam.
- 1.3.2 Merancang pembelajaran nilai pendidikan moral pada novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye dalam pembelajaran sastra di SMA.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1.4.1 Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca di bidang sastra mengenai nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan nilai moral di dalam kehidupan bermasyarakat.
- 1.4.2 Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik dalam memilih novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye sebagai bahan ajar untuk pembelajaran sastra di sekolah.
- 1.4.3 Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat memperluas ilmu terutama di bidang sastra yang berkaitan dengan nilai pendidikan moral.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Objek material yang digunakan pada penelitian adalah novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye dengan jumlah halaman iv+426. Novel ini diterbitkan oleh Mahaka Publishing pada Tahun 2011 dengan Nomor ISBN 978-602-98883-6-2 kemudian Peneliti mengkaji nilai pendidikan moral berdasarkan sudut pandang dalam Islam.
2. Nilai pendidikan moral yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye dikaji menggunakan sudut pandang dalam Islam. Nilai pendidikan moral tersebut digali dari berbagai hal positif yang dapat dilihat dari hubungan antar tokoh di dalam novel dan semua yang berkaitan di dalam kehidupannya baik dengan Tuhan, sesama makhluk hidup atau alam sekitar.
3. Penelitian ini akan diimplikasikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya sastra di SMA. Tujuannya untuk mengetahui cocok atau tidaknya ketika digunakan sebagai salah satu bahan ajar di sekolah dengan menganalisis nilai pendidikan moral dalam novel *Sunset Bersama Rosie* melalui kajian dari sudut pandang Islam.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1 Konsep Nilai Pendidikan

#### 2.1.1 Pengertian Nilai Pendidikan

Karya sastra khususnya novel memiliki banyak nilai pendidikan yang dapat diteladani pembacanya. Nilai pendidikan tersebut dibalut dalam sebuah kisah yang disusun lewat rangkaian peristiwa dan dialog dalam novel. Untuk menemukan nilai pendidikan ini, tentu pembaca harus menganalisisnya karena tidak semua dideskripsikan secara langsung. Ada beberapa jenis nilai pendidikan yang dapat ditemukan di dalam sebuah karya sastra, namun sebelumnya akan dipaparkan terlebih dahulu pengertian dari nilai pendidikan itu sendiri.

Pengertian nilai ditinjau dari beberapa aspek. Pertama, dalam bahasa Inggris nilai disebut *value*, sedangkan dalam bahasa Latin *valere* yang artinya berguna, berdaya, atau mampu; kedua, ditinjau dari harkat, nilai merupakan kualitas dari suatu hal sehingga dapat disukai, berguna, diinginkan, hingga menjadi suatu kepentingan; ketiga ditinjau dari keistimewaannya, nilai adalah suatu yang berharga, bernilai tinggi atau suatu kebaikan yang berharga; keempat, ditinjau dari sudut pandang ilmu ekonomi yang erat kaitannya dengan nilai tukar dan kegunaan benda material, istilah “nilai” digunakan secara umum untuk pertama kalinya (Lorens, 2002).

Nilai merupakan suatu hal baik yang terdapat di dalam kehidupan kemudian dituangkan pada karya sastra. Novel mengandung berbagai nilai kehidupan yang bermanfaat bagi pembacanya karena adanya berbagai wawasan yang dapat ditemukan di dalam karya sastra (Waluyo, 2002).

Nilai adalah suatu aturan yang menentukan benda ataupun perbuatan yang lebih tinggi dari hal yang lainnya (Semi, 1993). Nilai merupakan penghargaan terhadap suatu hal yang mendasari tingkah laku seseorang, bisa karena hal itu menguntungkan, menyenangkan, memuaskan, ataupun merupakan suatu keyakinan (Daroeso, 1989).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah hal-hal yang bisa dijadikan pegangan hidup seseorang untuk mengarah pada suatu kebaikan.

Pendidikan merupakan suatu proses mengubah seseorang menjadi pribadi yang lebih bermoral dan terarah. Pendidikan akan memengaruhi berbagai ranah kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha yang diberikan seorang guru yang bertanggung jawab atas anak didiknya dalam upaya mendewasakan melalui pengajaran dan latihan (Soedomo, 2003). Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terarah, serta penuh tanggung jawab melalui interaksi antara guru dan anak didik sehingga tercapai kedewasaan dan dilakukan secara terus menerus (Uhbiyati dan Ahmadi, 2001).

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar, terarah, dan bertanggung jawab kepada peserta didik agar memberikan suatu perubahan.

Mengacu pada pemaparan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa nilai pendidikan adalah segala hal yang berguna yang diberikan guru kepada peserta didik secara sadar, terarah, dan penuh tanggung jawab dalam upaya memberi perubahan sikap dan tingkah laku yang lebih baik lagi.

### 2.1.2 Tujuan Nilai Pendidikan

Nilai merupakan acuan manusia untuk mengukur hasil karya atau perbuatan yang telah dilakukan. Nilai pendidikan berusaha mencari dan menemukan rujukan dalam membentuk akhlak dan moral seseorang melalui proses belajar agar mendapatkan solusi atas masalah yang sedang dihadapi. Tujuan dari nilai pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Membantu seseorang untuk mempertimbangkan dan merefleksikan nilai-nilai yang ada serta mengaplikasikannya dalam kegiatan yang berkaitan dengan diri sendiri, orang lain, kelompok, ataupun dunia secara luas.
2. Untuk menegaskan pemahaman, motivasi, dan juga tanggung jawab dalam membuat keputusan yang positif secara pribadi maupun sosial.



3. Memberikan inspirasi kepada seseorang untuk menentukan nilai secara pribadi, sosial, moral, dan spiritual yang sesuai serta mengerti dengan metode praktis dari nilai-nilai tersebut untuk dikembangkan dan diperdalam.
4. Mendorong tenaga pendidik, orang tua, dan wali untuk memberikan peserta didik pandangan hidup dan menyediakan mereka pilihan secara menyeluruh dalam pertumbuhan dan perkembangan sehingga dapat menyatukan diri di dalam kelompok dengan memiliki kepercayaan diri, rasa hormat, dan tujuan yang jelas.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari nilai pendidikan adalah membantu mendorong pemikiran dan merefleksikan nilai dengan cara menegaskan pemahaman, memotivasi, dan tanggung jawab dalam memberi keputusan, serta menginspirasi seseorang untuk mendorong tenaga pendidik dan orang tua agar memberikan pandangan hidup (Tilman, 2004)

## **2.2 Nilai Pendidikan Moral**

### **2.2.1 Pengertian Moral**

Moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores*, yang artinya hal yang berkaitan dengan adat istiadat suatu kelompok. *Mores* digunakan sebagai pedoman tingkah laku yang harus ditaati oleh seluruh anggota kelompok karena terdapat kaidah-kaidah yang telah disepakati bersama (Drajat, 2011). Moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti ajaran baik dan buruk yang diterima secara umum sebagai panutan sikap maupun perbuatan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moral secara umum diartikan sebagai suatu hukum yang mengatur individu dalam bertingkah laku sehingga dapat berinteraksi dengan baik dan menciptakan rasa saling menghormati. Moral selalu identik dengan perbuatan baik dan buruk manusia (akhlak).

Moral merupakan suatu kepekaan yang ada dalam pikiran, tindakan, dan rasa dibandingkan dengan tindakan lain yang bukan berupa kepekaan kepada prinsip dan aturan. Moral juga merupakan suatu keyakinan masyarakat yang berkenaan pada suatu perilaku yang pantas atau tidak untuk dilakukan (Sjarkawi, 2006).

Dalam perspektif Islam, moral sering disamakan dengan akhlak yang dalam bahasa Arab disebut *khulq* yang artinya budi pekerti. Menurut imam Al-Gazali, Akhlak

adalah sikap yang mengkar dalam jiwa manusia yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akan *syara'*, maka ia disebut khlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.

Baik akhlak maupun *khulq* dapat dijumpai pemakaiannya di dalam Al-Quran dan Hadist yaitu sebagai berikut.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“...dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur” (QS. Al Qolam : 4)

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

“(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu,” (QS. Asy Syu’ara : 137)

عن أبي هريرة -رضي الله عنه- مرفوعاً: «أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً، وخياركم خياركم لنسائهم».

“Abu Hurairah -radīyallāhu 'anhu- meriwayatkan secara marfū', "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya." (HR. Tirmidzi)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Malik)

Dalam bahasa indonesia moral juga dikenal dengan istilah etika, tata krama, budi pekerti dan semua yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku manusia. Moral memberikan batasan bagi kehendak, pendapat, atau perbuatan yang dianggap salah dan benar sehingga batasannya dapat ditentukan (Subur, 2014).

Moral pada hakikatnya segala perbuatan, tingkah laku, maupun sikap dalam berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia dan makhluk hidup, serta pada dirinya sendiri. Ketika hal yang dilakukan sudah dianggap benar dan sesuai dengan harapan di dalam lingkungan masyarakat, maka orang tersebut dianggap sebagai orang yang bermoral baik, begitupun sebaliknya. Jika ada orang yang melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan dianggap merugikan, orang tersebut

dianggap tidak memiliki moral. Jadi, moral dapat diartikan hal yang melekat pada diri manusia tentang perbuatan baik dan buruk.

Dari beberapa pemaparan di atas, moral dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengatur tindakan dan perbuatan seseorang dalam menilai hal yang baik dan buruk agar dapat menjalani hidup dengan baik. Moralitas membatasi dan mengukur hubungan manusia dengan penciptanya, sesama manusia, dan lingkungan hidupnya.

### 2.2.2 Pengertian Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah suatu upaya mendidik anak menjadi bermoral dan lebih manusiawi. Hal ini berarti pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang akademik tetapi juga tentang sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang baik untuk dilakukan. Dalam tujuan pendidikan nasional, pendidikan moral diberikan di tingkat sekolah dan perguruan tinggi. Secara eksplisit moral sangat berkaitan dengan proses sosialisasi seseorang. Moral merupakan sifat awal yang diajarkan di sekolah sehingga peserta didik mengerti tentang saling menghargai, baik kepada teman-teman atau orang yang lebih tua.

Pada hakikatnya, moral adalah perbuatan, sikap, tingkah laku, dan perkataan seseorang ketika berinteraksi dengan Tuhannya, sesama manusia dan makhluk hidup, serta diri sendiri. Meskipun moral terletak di dalam diri namun moral berada pada sistem yang berbentuk aturan. Moral menjadi tolak ukur di masyarakat untuk mengukur baik buruk seseorang. Moralitas akan terjadi ketika individu mengambil sikap baik karena sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya, bukan untuk keuntungan pribadi. Untuk membentuk moralitas pada peserta didik diperlukan usaha secara sadar dan sistematis melalui proses pembelajaran di sekolah agar dapat diarahkan kepada nilai-nilai moral yang baik. Tujuan dari pendidikan nasional yang terdapat pada tujuan kelembagaan sekolah dan perguruan tinggi bahwa pendidikan moral dirumuskan sebagai suatu program pendidikan baik formal maupun non formal yang mengelola dan menyederhanakan sumber moralitas kemudian disuguhkan dengan mempertimbangkan kondisi psikologis sebagai tujuan pendidikan (Zuriah, 2007).

Dalam Islam, persepsi mengenai moral sangat dalam, terutama jika berkaitan dengan keberadaan manusia sebagai bentuk terbaik yang telah Allah SWT ciptakan. Manusia diberi akal untuk dapat membedakan sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk. Kesadaran moral manusia tumbuh seiring dengan berkembangnya pikiran dan perasaan di dalam dirinya (Lubis, 2008).

Manusia dalam Al-quran disebut sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki kewajiban untuk mencerminkan sifat-sifat baik berdasarkan teori dan konsep dalam agama seperti yang Rasulullah SAW ajarkan. Setiap muslim wajib memiliki sikap yang baik kepada sesama dan suka menolong orang lain dalam keadaan dan situasi apapun. Agama merupakan pedoman dan landasan pokok dalam berbuat kebaikan. Kewajiban seorang muslim adalah menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah di setiap tindakan dan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Bumi diciptakan oleh Allah SWT semata-mata karena akhlak yang mulia dan akhlak tersebut harus dilandaskan karena beribadah kepada-Nya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”* (QS. Az Dzariat : 56)

Hadist yang berkaitan dengan pendidikan moral atau akhlak terdapat pada riwayat yang dituliskan sebagai berikut.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ وَأَجْوَدُ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ وَقَالَ أَبُو ذَرٍّ لَمَّا بَلَغَهُ مَبْعَثُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَخِيهِ أَرْكَبْ إِلَى هَذَا الْوَادِي فَاسْمَعْ مِنْ (الْبُخَارِيِّ رَوَاهُ) قَوْلِهِ فَرَجَعَ فَقَالَ رَأَيْتُهُ يَأْمُرُ بِمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ

*“Ibnu ‘Abbas meriwayatkan bahwa Nabi SAW adalah orang paling dermawan. Beliau menjadi lebih dermawan lagi di bulan Ramadhan. Dan Abu Dzar berkata bahwa ketika ia mendengar kedatangan Nabi Muhammad Alaihisalam, ia berkata kepada saudara laki-lakinya, “Pergilah ke lembah itu dan dengarkan apa yang ia katakan.” Saudaranya kembali dan berkata, “Aku melihat ia memerintahkan orang-orang kepada moral dan perilaku (akhlak) yang paling mulia.”* (HR. Bukhari).

Dari hadist tersebut dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW. memerintahkan kaum muslim untuk memiliki akhlak yang mulia. Setiap orang muslim harus mencontoh apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah sebagai penyempurna akhlak

bagi umat manusia. Nabi Muhammad SAW secara langsung memberi teladan dan contoh dalam melaksanakan misi sucinya sebagai pengantar tugas para umatnya.

Ada beberapa faktor yang penting dari agama dalam membentuk perilaku seseorang yaitu sebagai berikut.

- 1) Membimbing manusia menjadi pribadi yang damai, tabah, sabar, dan bertawakal.
- 2) Membentuk manusia lebih berani menegakkan kebenaran dan tidak melakukan dosa.
- 3) Memberi dorongan agar manusia dapat tumbuh dengan sifat mulia, sifat tenggang rasa yang tinggi dan lebih manusiawi (Hasanuddin, 1984)

Dengan demikian agama berperan penting dalam mengarahkan manusia untuk bersikap positif dan menjauhi perilaku yang tidak bermoral. Hal tersebut terjadi karena agama dipercaya sebagai wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT yang memiliki kekuatan efektif sebagai pedoman hidup.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral merupakan upaya secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan dengan ajaran-ajaran perilaku yang baik dan diterima oleh masyarakat dan terhindar dari perilaku buruk yang merugikan.

### 2.2.3 Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan adalah segala hal yang berguna yang diberikan guru kepada peserta didik secara sadar, terarah, dan penuh tanggung jawab dalam upaya memberi perubahan sikap dan tingkah laku yang lebih baik lagi. Sedangkan pendidikan moral merupakan upaya secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan dengan ajaran-ajaran perilaku yang baik dan diterima oleh masyarakat agar terhindar dari perilaku buruk yang merugikan. Dengan demikian, nilai pendidikan moral adalah upaya secara sadar dan terarah untuk memberi perubahan sikap dan tingkah laku dalam mempersiapkan masa depan peserta didik berdasarkan ajaran perilaku baik dan norma-norma yang dianggap bernilai oleh masyarakat.

Nilai pendidikan moral merupakan nilai yang sangat berkaitan dengan tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang dinilai baik dan sesuai dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat (Ali, 1979). Nilai moral muncul dari dalam diri sendiri sebagai penata cara bersikap seseorang. Pada dunia pendidikan, nilai pendidikan moral umumnya diajarkan secara sadar kepada peserta didik sebagai pembentuk prinsip dasar dalam membentuk watak dalam usia sedini mungkin sebagai bekal menghadapi dunia yang lebih luas (Septia, 2021). Watak akan membentuk moral yang menjadi acuan dalam menjalankan kehidupan karena telah menjadi suatu kebiasaan yang telah dilakukan sejak dini.

Nilai moral dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu sebagai berikut.

a) Nilai-nilai moral kepada Tuhan (*Ibadah*)

Moral kepada Tuhan merupakan bentuk dari rasa cinta terhadap Allah SWT yang telah tertanam di dalam hati seseorang. Sifat ini akan menumbuhkan ketakwaan dalam menjalankan ibadah dan merasa takut untuk melanggar hal-hal yang dilarang oleh-Nya. Nilai moral terhadap Tuhan merupakan bentuk hubungan langsung antara hamba dan penciptanya. Hal ini dapat berupa syukur, ikhlas, tawakal, tobat, sholat, puasa, dan sebagainya (Abdurrahman, 2003). Perintah untuk beribadah kepada Allah juga telah dituliskan dalam Al-Quran dan Hadist, yaitu sebagai berikut.

أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ يَا

“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.” (QS. Al Baqarah: 21).

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ : يَا ابْنَ آدَمَ! تَقَرَّعْ لِعِبَادَتِي، أَمَلًا صَدْرَكَ غِنَى، وَأَسَدَّ فُفْرَكَ، وَإِنْ لَا تَفْعَلْ مَلَأْتُ يَدَكَ شُغْلًا، وَلَمْ أُسَدِّ فُفْرَكَ

“Sesungguhnya Allah Ta’ala berfirman, ‘Wahai anak Adam!, beribadahlah sepenuhnya kepadaKu, niscaya Akuenuhi (hatimu yang ada) di dalam dada dengan kekayaan dan Akuenuhi kebutuhanmu. Jika tidak kalian lakukan niscaya Akuenuhi tanganmu dengan kesibukan dan tidak Akuenuhi kebutuhanmu (kepada manusia)’” (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah dan Al-Hakim)

b) Nilai-nilai moral kepada diri sendiri (*Fardhiyyah*)

Moral terhadap diri sendiri merupakan sesuatu yang berkaitan dengan keadaan jiwa seseorang. Semua sifat dan tindakan yang dilakukan memiliki tujuan

untuk membentuk kepribadian diri yang baik. Pembatasan perilaku dan sikap akan menghindari diri dari hal-hal tercela yang dapat merugikan diri sendiri. Segala bentuk perbuatan positif terhadap diri sendiri yang dilakukan akan menimbulkan rasa tentram, damai, dan bahagia. Bentuk dari nilai moral kepada diri sendiri yaitu kerja keras, giat belajar, berani, sabar, pemaaf, disiplin, dan sebagainya (Abdurrahman, 2003). Allah SWT telah memfirmankan di dalam Al-quran sebagai berikut.

اٰیُّهَا الَّذِیْنَ اٰمَنُوْا اطِيعُوا اللّٰهَ وَاَطِيعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِی الْاَمْرِ مِنْكُمْ ؕ فَاِنْ تَنٰازَعْتُمْ فِيْ شَیْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَی اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْیَوْمِ  
الْاٰخِرِ ؕ ذٰلِكَ خَیْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِیْلًا

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”* (QS. An-Nisa : 59)

وَاَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا تُلْفُوْا بِاَیْدِيْكُمْ اِلَی التَّهْلُكَةِ ۗ وَاَحْسِنُوْا ۗ اِنَّ اللّٰهَ  
يُحِبُّ الْمُحْسِنِیْنَ

*“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”* (QS. Al-Baqarah : 195)

c) Nilai-nilai moral kepada sesama manusia (*Muamalah*)

Manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk saling berinteraksi dan saling membantu satu dengan yang lain. Terdapat berbagai hubungan antara manusia dengan manusia lain di sekitarnya yaitu orangtua dengan anak di dalam keluarga, suami dengan isteri di dalam rumah tangga, kakak dengan adik di dalam persaudaraan, atasan dengan bawahan di dalam pekerjaan, dan guru dengan murid di lingkungan sekolah. Dari berbagai hubungan tersebut, terdapat berbagai nilai moral yang dapat dilakukan seperti berbuat baik, suka menolong, peduli sesama, rendah hati, saling bekerja sama dalam hal kebaikan dan sebagainya. Hubungan akan terjalin dengan baik jika tidak saling menyakiti hati orang lain dalam berbagai situasi yang dihadapi (Abdurrahman, 2003). Hubungan antar manusia dalam Al-Quran telah dijelaskan sebagai berikut.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ  
بِالْجُنُبِ وَالْبَنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا  
فَخُورًا

*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,”* (QS. An-Nisa : 36)

d) Nilai-nilai moral kepada alam.

Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dibekali dengan akal dan pikiran untuk menjadi pemimpin di bumi. Banyak hal yang harus manusia kerjakan di muka bumi termasuk menjaga alam dan melestarikannya agar menjadi tempat yang nyaman untuk dihuni. Allah memerintahkan manusia untuk menjaga dan memakurkan bumi sebagai tempat tinggal dengan cara-cara yang baik dan tidak merusak. Cara yang dapat dilakukan seperti kegiatan pertanian, perkebunan, perikanan, dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Rosowulan, 2019). Perintah untuk menjaga dan memelihara alam telah tertulis dalam Al-quran, yaitu sebagai berikut.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”* (QS. Ar-Rum : 41)

### 2.3 Rancangan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses dan usaha yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pembelajaran mencakup seluruh aspek yang berkaitan langsung dengan proses belajar baik secara internal maupun eksternal. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, maka diperlukan perancangan pembelajaran secara matang hingga proses belajar dapat



dilakukan secara efektif dan efisien. Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Menganalisis situasi dan karakter peserta didik. Situasi yang dimaksud adalah waktu pelaksanaan pembelajaran, lingkungan fisik lokasi pembelajaran, dan lingkungan sosial pada kehidupan peserta didik yang dapat berpengaruh langsung pada proses pembelajaran. Karakter peserta didik dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikososial, dan aspek fisiologis.
2. Identifikasi dan rumusan tujuan pembelajaran. Rumusan tujuan dalam rancangan pembelajaran merupakan hal penting bagi pencapaian hasil belajar. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran, maka pembelajaran dapat diarahkan. Rumusan tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.
3. Rancangan aktivitas atau strategi pembelajaran. Agar aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, maka diperlukan rancangan strategi yang tepat. Ada beberapa strategi yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yaitu strategi organisasional (berkaitan dengan materi yang akan disajikan), strategi penyajian (berkaitan dengan alat dan media yang digunakan), dan strategi pengelolaan (berkaitan dengan alokasi waktu, jadwal, dan sumber belajar).
4. Pengembangan bahan dan pemilihan media pembelajaran. Bahan dan media pembelajaran harus dipersiapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam mempersiapkan bahan pembelajaran perlu diperhatikan kesesuaian dengan isi pembelajaran, informasi yang diperlukan, urutan sajian materi, dll. Sedangkan dalam pemilihan media pembelajaran hal yang harus diperhatikan adalah ketersediaan media, kesesuaian dengan isi dan bahan pembelajaran, dan perkembangan teknologi informasi.
5. Pengembangan alat evaluasi pembelajaran. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar diperlukan rancangan alat evaluasi pembelajaran. Alat evaluasi yang dikembangkan harus mampu menilai secara menyeluruh atas hasil kerja peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan harus dapat menjadi masukan bagi perbaikan rancangan pembelajaran selanjutnya.

### 2.3.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah acuan guru dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. RPP akan membantu guru dalam mengontrol hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. RPP diharapkan bersifat fleksibel dan mampu memberikan guru kesempatan dalam menyesuaikan respon dari peserta didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya. RPP yang disusun secara sistematis, kompeten, dan berdaya guna akan memudahkan guru mengamati dan memprediksi program pembelajaran secara logis dan terencana sebagai suatu rangkaian kerja. RPP yang telah disiapkan sebelum proses belajar-mengajar akan mempermudah pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Proses mengajar tanpa adanya persiapan akan membuat guru tidak berfikir secara detail tentang hal-hal yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya, sehingga berakibat menghasilkan pembelajaran yang tidak efektif di dalam kelas (Zendrato, 2016). Dari pernyataan di atas maka dapat dikatakan RPP memiliki fungsi yang penting karena dapat mengatur kompetensi yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran secara lebih terarah.

Ada beberapa manfaat dari RPP untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengurus administrasi akan mendapat bukti kerja dari pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Pembuat rancangan akan memiliki bukti dari pembuatan program kerja yang memuaskan. Indikatornya adalah tercapainya semua tujuan pembelajaran dalam batas waktu yang tepat.
- 3) Tenaga pengajar dapat mengamati proses dari pencapaian kemampuan yang diharapkan dan secara pribadi membina hubungan yang positif dengan peserta didik.
- 4) Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memuaskan dan menyenangkan (Zendrato, 2016).

Guru harus memiliki keyakinan bahwa RPP dalam pembelajaran adalah suatu hal yang harus dilakukan sebelum proses belajar-mengajar dilaksanakan. Guru harus

tahu bahwa garis besar dari hal-hal yang akan dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran ada di dalam RPP.

Dalam penyusunan RPP diperlukan pertimbangan yang detail karena melibatkan berbagai hal penting seperti kemampuan guru, kesiapan peserta didik, fasilitas, dan lain-lain. Beberapa faktor yang harus menjadi pertimbangan guru dalam pembuatan RPP, antara lain: (1) peserta didik (minat, kemampuan, jumlah, dan lain-lain), (2) materi pembelajaran, (3) guru (pemahaman pendidikan, kemampuan mengolah pembelajaran, kebiasaan, penerapan metode, dan lain-lain), (4) fasilitas, ruang, dan waktu yang tersedia (Wardani, 2006).

Ketika mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, guru dituntut dapat mengambil keputusan yang tepat. Keputusan itulah yang disebut keputusan situasional. Perencanaan pembelajaran harus mengacu pada terbentuknya dampak instruksional dan dampak pengiringnya. Dampak instruksional adalah tujuan instruksional yang menuntut peserta didik mampu memahami pengetahuan dan keterampilan tertentu. Dampak pengiring merupakan tujuan pembelajaran yang menuntut peserta didik memiliki sikap dan perilaku tertentu.

Ada beberapa komponen di dalam RPP Kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut.

- 1) Identitas Sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- 2) Identitas Pembelajaran meliputi kelas, semester, mata pelajaran, dan jumlah pertemuan.
- 3) Tema/sub tema pembelajaran yaitu tema yang akan dibahas pada pertemuan
- 4) Alokasi Waktu ialah jumlah waktu yang dibutuhkan dalam mencapai kompetensi dasar dengan mempertimbangkan jumlah jam pada silabus dan KD.
- 5) Standar Kompetensi/ Kompetensi Inti/ Tahapan pencapaian perkembangan.
- 6) Kompetensi Dasar yaitu kemampuan yang harus peserta didik kuasai dalam pembelajaran tertentu yang digunakan untuk menyusun indikator kompetensi.
- 7) Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat di observasi dalam memperlihatkan tercapainya kompetensi dasar yang menjadi rujukan

penilaian pembelajaran. Biasanya menggunakan kata kerja operasional yang bisa diamati dan diukur mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

- 8) Tujuan pembelajaran adalah gambaran proses dan hasil dari pembelajaran yang diharapkan tercapai sesuai dengan kompetensi dasar.
- 9) Materi pelajaran berisi fakta, prinsip, konsep, dan prosedur yang sesuai dan dimuat ke dalam poin-poin sesuai dengan rumusan indikator pencapaian.
- 10) Metode adalah cara yang pendidik gunakan untuk menjadikan suasana dan proses pembelajaran dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemilihan metode harus sesuai dengan situasi dan juga kondisi dari peserta didik serta karakteristik indikator dan KD yang akan dicapai.
- 11) Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 12) Media/ alat, bahan, dan sumber pembelajaran adalah berbagai hal yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 13) Penilaian hasil belajar adalah proses penilaian hasil pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator pencapaian dan merujuk pada standar penilaian.

### 2.3.2 Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan bentuk dari penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut.

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembuka atau awal dari semua rangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Dalam kegiatan pembuka ini guru akan membangkitkan motivasi belajar dan membuat perhatian peserta didik fokus dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus menyiapkan peserta didik baik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, memberi pertanyaan yang mengaitkan antara pembelajaran sebelumnya dan materi yang akan dipelajari, memberi penjelasan tujuan dari pembelajaran dan juga kompetensi yang harus dicapai, serta menyampaikan tema dan materi serta rangkaian kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan silabus.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Gambaran secara rinci dari pelaksanaan metode pembelajaran ada pada kegiatan inti. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan, interaktif, inspiratif, memotivasi, dan menantang peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif serta memberi ruang cukup bagi pengetahuan, kreativitas, maupun kemandirian yang sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan melalui proses penelitian, pengembangan, dan pembuktian. Pemilihan pendekatan yang akan digunakan pada kegiatan ini harus sesuai dengan karakteristik dari kompetensi dan jenjang pendidikan.

## 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pada proses pembelajaran. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran akan di refleksikan dan dievaluasi pada kegiatan ini. Selain itu, pada tahap ini guru juga harus memberi dorongan psikologis dan sosial kepada peserta didik. Guru bersama dengan peserta didik akan memberi umpan balik pada proses pembelajaran. Terakhir, guru melakukan tindak lanjut melalui pemberian tugas dan juga memberi gambaran secara umum berupa informasi mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya.

### 2.3.3 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses yang tertata dan sistematis untuk melihat serta menentukan sejauh mana capaian pembelajaran yang peserta didik peroleh (Purwanto, 2010). Belajar adalah suatu pengalaman dan proses perubahan tingkah laku yang terjadi melalui interaksi lingkungan (Hamalik, 2010).

Dalam arti luas, evaluasi dapat diartikan suatu proses perencanaan, perolehan, dan penyediaan data yang dibutuhkan untuk membuat alternatif keputusan (Purwanto 2010). Penilaian dalam bahasa asing adalah *evaluation* dan diserap dalam bahasa Indonesia evaluasi yang artinya menilai dengan melalui pengukuran terlebih dahulu (Suharsimi, 2009).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan objek melalui instrumen lalu hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ditentukan.

Tujuan dari evaluasi adalah mengetahui sejauh mana keberhasilan dan daya guna dari sistem pembelajaran dari berbagai aspek pembelajaran itu sendiri (Arifin, 2011). Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah mengetahui sejauh mana keefektifan dari pelaksanaan pembelajaran dan capaian hasil belajar dari setiap peserta didik (Tim PEKERTI-AA PPSP LPP, 2007).

Selain tujuan, evaluasi juga memiliki fungsi menemukan kekurangan dari proses pembelajaran untuk diperbaiki dan disempurnakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi memiliki dua fungsi yaitu 1) fungsi formatif dilakukan ketika hasil dari kegiatan dimaksudkan untuk memperbaiki bagian kurikulum yang tangan dikembangkan dan 2) fungsi sumatif yang merupakan simpulan dari keberhasilan sistem secara menyeluruh dan fungsi ini dilakukan jika pengembangan kurikulum telah selesai dilakukan (Arifin, 2011).

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang hasilnya berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang diamati (Moleong, 2007). Metode ini diharapkan mampu menguraikan hasil yang detail atas tulisan, ucapan, ataupun perilaku dari suatu konteks yang diamati melalui sudut pandang yang menyeluruh.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan moral dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye berdasarkan sudut pandang Islam dan membuat rancangan pembelajaran sastra di SMA.

Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif karena metode tersebut dapat meneliti data secara lebih mendalam dan detail sehingga diperoleh hasil yang dapat mendeskripsikan semua nilai pendidikan moral yang ditemukan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Melalui metode ini, data yang telah terkumpul diidentifikasi, dianalisis, dan dideskripsikan, kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sebagai berikut.

1. Objek Material

Objek material penelitian ini adalah novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye, data yang digunakan berupa kata, frasa, klausa, kalimat, maupun teks naratif.

2. Objek Formal

Objek formal penelitian ini adalah aspek yang hendak dikaji pada novel *Sunset Bersama Rosie* berupa nilai pendidikan moral berdasarkan sudut pandang Islam.

### 3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berbentuk kata, frasa, kalimat, maupun kutipan yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye serta hubungannya dengan penokohan dan konteks yang terjadi. Sedangkan sumber data dalam studi ini adalah novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye yang merupakan sumber utama dalam mencari nilai pendidikan moral di dalam karya sastra.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik baca dan teknik catat.

a. Teknik baca

Membaca novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye secara cermat untuk memperoleh data sesuai dengan nilai pendidikan moral islam yang terdapat di dalamnya.

b. Teknik catat

Mencatat setiap data yang ditemukan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye yang berkaitan dengan nilai pendidikan moral islam pada instrumen penelitian yang telah dibuat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data dan menganalisis data dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye adalah sebagai berikut.

- a. Membaca keseluruhan isi novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye secara cermat.
- b. Membuat tanda pada data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye.
- c. Data terpilih yang telah ditandai, kemudian di analisis berdasarkan pada penggalan teks novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye.
- d. Mendefinisikan seperti apa bentuk nilai pendidikan moral yang ada dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye.



- e. Menarik kesimpulan mengenai hasil analisis nilai pendidikan moral dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye.
- f. Mengimplikasikan nilai pendidikan moral pada novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye ke dalam rancangan pembelajaran sastra di SMA.

Peneliti melakukan pengodean pada data yang telah ditemukan. Pembuatan kode tersebut berguna untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi data berdasarkan kategorinya. Kode yang digunakan adalah sebagai berikut.

NPM/X/Y/Z

- a. Kode pertama merupakan huruf awal dari nilai pendidikan moral yang merupakan kajian utama dalam penelitian.
- b. Kode kedua ialah singkatan dari tiga huruf atau lebih sebagai penanda dari nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, atau negara.
- c. Kode ketiga ialah singkatan dari tiga huruf atau lebih dari sub-indikator nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, ataupun negara yang ditemukan dalam kutipan novel.
- d. Kode keempat ialah penomoran data berdasarkan urutan jumlah data dari nilai pendidikan moral yang terkait.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah manusia atau peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah buku catatan dan alat tulis. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan nilai pendidikan yang terdapat di dalam novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye serta mengaitkannya dengan rancangan pembelajaran di SMA. Instrumen penelitian akan digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Penelitian**

Masalah	Indikator	Subindikator	Deskriptor	No.	Kode	Data	Interpretasi
Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel <i>Sunset Bersama Rosie</i> Karya Tere Liye	Nilai Pendidikan Moral Terhadap Tuhan	Bersyukur					
		Tawakal					
		Ikhlas					
		Tobat					
		Sholat					
		Puasa					
	Nilai Pendidikan Moral Terhadap Diri Sendiri	Pemaaf					
		Sabar					
		Berani					
		Kerja keras					
		Giat belajar					
		Disiplin					
	Nilai Pendidikan Moral Terhadap Sesama Manusia	Peduli					
		Baik Pada Orang Tua					
		Baik Pada Saudara					

		Suka Menolong					
		Rendah hati					
		Saling bekerja sama					
	Nilai Pendidikan Moral Terhadap Alam	Menjaga dan Melindungi alam					

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai nilai pendidikan moral pada novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye serta rancangan pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah dijabarkan pada bab IV, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Pada novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye ditemukan empat nilai pendidikan moral berdasarkan sudut pandang Islam yaitu, nilai pendidikan moral terhadap Tuhan, nilai pendidikan moral terhadap diri sendiri, nilai pendidikan moral terhadap sesama manusia dan nilai pendidikan moral terhadap alam. Masing-masing dari keempat nilai tersebut dibagi lagi menjadi beberapa sub-indikator. Nilai pendidikan moral terhadap Tuhan, perilaku yang ditunjukkan adalah bersyukur, tawakal, dan ikhlas. Nilai pendidikan moral terhadap diri sendiri, perilaku yang ditunjukkan adalah pemaaf, sabar, dan berani. Nilai pendidikan moral terhadap sesama manusia, perilaku yang ditunjukkan adalah peduli, berbuat baik pada orang tua, berbuat baik pada saudara, dan suka menolong. Selanjutnya, nilai pendidikan moral terhadap alam, perilaku yang ditunjukkan adalah menjaga dan melindungi alam. Dari hasil penelitian tersebut, didapati jumlah persentase yang menggambarkan nilai pendidikan moral terhadap Tuhan sebesar 29%, nilai pendidikan moral terhadap diri sendiri sebesar 22%, nilai pendidikan moral terhadap sesama manusia sebesar 43%, dan nilai pendidikan moral terhadap alam sebesar 6%.

5.1.2 Nilai pendidikan moral yang terdapat di dalam novel *Sunset Bersama Rosie* dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan KD 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca untuk kelas XI SMA. Nilai-nilai tersebut merupakan pesan positif yang dapat peserta didik ambil untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, novel ini dapat dijadikan salah satu bahan ajar karena memuat berbagai nilai positif dan juga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan yaitu mampu menentukan pesan dari buku fiksi yang dibaca dan mampu mengembangkan ulasan pesan dari satu buku fiksi.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

5.2.1 Novel *Sunset Bersama Rosie* dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra sebagai pendorong kepekaan peserta didik dalam menganalisis dan mengapresiasi karya sastra khususnya novel.

5.2.2 Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai pendidikan moral di dalam novel dan rancangan pembelajaran sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M.H. 1979. *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Mutiara.
- Ardani, Moh. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: PT. Mitra Cahaya Utama.
- Arifin, Zainal. 2011. *Kunsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Basri, Muh Mu'inudinillah. 2008. *Seri Manajemen Akhlak 1: Indahnya Tawakal*. Solo: Indiva Media Kreasi.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Pembelajaran Moral: Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Surabaya: Aneka Ilmu.
- Databoks. 2021. *Persentase Pemeluk Agama di Indonesia*. Artikel. Diakses pada 30 Januari 2022.
- Drajat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanuddin. 1984. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamaliyah, Nuri dkk. 2008. *Hubungan Antara Kesabaran dengan Memaafkan Dalam Pernikahan*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- KBBI Daring. 2016. Versi 5. Apk.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Liye, Tere. 2011. *Sunset Bersama Rosie*. Jakarta: Mahaka Publishing.
- Lorens, Bagus. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marzuki. 2016. *Pemaaf*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miskahuddin. 2020. *Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Quran*. Vol 17 No. 02, 2020. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustinda, Lusiana. 2020. *Hadist Persaudaraan Dalam Islam Yang Perlu Dijaga Oleh Semua Muslim*. detikNews. Artikel. Diakses pada 26 Februari 2022
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengakajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Purwanto, Muhamad Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Sri. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. [skripsi]. UIN Raden Intan Lampung. Lampung.
- Rohmah. 2014. *Perilaku Menolong Terhadap Individu Dengan Jenis Kelamin dan Kelompok Agama yang Berbeda*. Malang: UIN Malang.
- Rosidah, N Nurur. 2021. *Analisis Semiotika Pesan Moral Kehidupan Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya*. [skripsi]. Universitas Muhammadiyah Jember. Jember.
- Rosowulan, Titis. 2019. *Konsep Manusia dan Alam Serta Relasi Keduanya dalam Perspektif Al-Quran*. Vol.14 No.1, 2019. STAIN Al Husain Magelang.
- Semi, Antar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Septia, Difta Cahya. 2021. *Analisis Nilai Nilai Pendidikan Moral dalam Buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam*. [skripsi]. UIN Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri Purwokerto. Purwokerto.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedomo. 2003. *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Subur. 2014. *Modal Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sumara, Dadan dkk. 2017. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. Vol 4 No. 02, 2017. Universitas Padjajaran.
- Taufiqurrahman. 2019. *Ikhlas Dalam Perspektif Al-Quran*. Vol 1 No. 02, 2019. EduProf.
- Tilman, Diane. 2004. *Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tim PEKERTI-AA PPSP LPP. 2007. *Panduan Penyusunan Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran*. Universitas Sebelas Maret.
- Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.
- Wanti. 2020. *Peduli dan Segala Manfaatnya Dalam Kehidupan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Wardani, I.G.A.K.. 2006. *Pengambilan Keputusan Dalam Layanan Ahli Pembelajaran*. Naskah Penyempurnaan Kurikulum Program Pekerti, Universitas Terbuka.
- Widiyani, Rosmha. 2021. *Keberanian Dalam Islam Disebut Syaja'ah: Penjelasan dan Hadist*. detikNews. Artikel. Diakses pada 26 Februari 2022.
- Wikipedia.co.id. Artikel. Diakses pada 27 Februari 2022.
- Winangsit, Wulan. 2019. *Nilai Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Antara Cinta dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia*. [skripsi]. IAIN Purwokerto. Purwokerto.
- Yasmin, Puti. 2019. *Cara Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Islam dan Keutamaannya*. detikNews. Artikel. Diakses pada 26 Februari 2022.
- Zendrato, Juniriang. 2016. *Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di kelas*. Universitas Pelita Harapan.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara



